

PERSEPSI KENYAMANAN SIRKULASI VERTIKAL PADA ASRAMA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

Ai Siti Munawaroh^{1*}, Ahmad Jajuli²

¹²Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bandar Lampung
aisiti.arch@ubl.ac.id

Abstrak

Tingkat kenyamanan yang dirasakan pengguna pada suatu bangunan dapat menentukan ketercapaian tujuan didirikannya bangunan tersebut. Selain bangunan diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan ruang bagi manusia, bangunan juga harus memberikan kenyamanan kepada penggunanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi kenyamanan pengguna asrama mahasiswa UIN Raden Intan Lampung pada ruang sirkulasi vertikal. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 50 orang penghuni asrama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut persepsi penghuni asrama mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, sirkulasi vertikal asrama masih dirasakan nyaman. Penelitian ini hanya terbatas pada sirkulasi vertikal. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lanjutan mengenai sirkulasi horizontal serta penelitian mengenai besaran ruang-ruang yang ada di asrama tersebut.

Kata Kunci: sirkulasi; persepsi pengguna; asrama mahasiswa; UIN Raden Intan; Lampung

Abstract

The level of comfort felt by users in a building can determine the achievement of the purpose of establishing the building. In addition to the building intended to meet the needs of space for humans, the building must also provide comfort to its users. The purpose of this study was to determine the perception of comfort of the student dormitory users of UIN Raden Intan Lampung in a vertical circulation room. This study uses a questionnaire distributed to 50 residents of the dormitory. The results showed that according to the perception of the residents of the UIN Raden Intan Lampung student dormitory, the vertical circulation of the dormitory was still comfortable. This research is only limited to vertical circulation. Therefore, further research is needed on horizontal circulation and research on the size of the spaces in the dormitory.

Keywords: circulation; user perception; student dormitory; UIN Raden Intan; Lampung

1. PENDAHULUAN

UIN Raden Intan Lampung adalah kampus negeri islam terbesar di Lampung. Kampus ini dilengkapi berbagai fasilitas. Hal ini menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa baik dari dalam kota Bandar Lampung maupun dari daerah lain. Berikut ini merupakan data mahasiswa/i yang masuk Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tabel 1 Penerimaan Mahasiswa Baru UIN Raden Intan Lampung

No.	Tahun	Jumlah Mahasiswa
1	2014	4260
2	2015	4303
3	2016	5064
4	2017	4960
5	2018	6760
Jumlah		25347

Sumber : UIN Raden Intan Lampung dan BPS, 2018

Banyaknya calon mahasiswa yang ingin masuk universitas tersebut membuat kebutuhan tempat tinggal juga meningkat, terutama untuk mahasiswa yang berasal dari daerah dan tidak ada tempat tinggal yang dekat dengan kampus.

Salah satu fasilitas yang disediakan universitas adalah asrama. Asrama biasanya digunakan oleh mahasiswa yang berasal dari daerah maupun dalam kota yang memiliki tempat tinggal yang jauh dari kampus.

Asrama mahasiswa adalah tempat tinggal bersama bagi mahasiswa yang dibagi dalam beberapa skala. Skala kecil biasanya hanya sampai 50 kamar, skala menengah dan skala besar (yang biasanya lebih dari 200 kamar). Asrama mahasiswa memiliki tujuan yaitu sebagai tempat untuk berinteraksi sosial dan tempat pengembangan kepribadian. Selain itu, dapat pula sebagai sarana bagi mahasiswa untuk saling mengenal (Wulandari, 2016).

Selain itu, asrama seharusnya bisa memenuhi kebutuhan penghuninya terutama luasan atau besaran ruang yang cukup. Pada umumnya permasalahan yang sering terjadi pada asrama mahasiswa adalah kenyamanan pada sirkulasi yang dialami oleh pengguna, baik sirkulasi ruang tinggal maupun penyalahgunaan area sirkulasi seperti pada koridor, tangga dan lain sebagainya. Apabila permasalahan tersebut tidak diatasi hal ini dapat menimbulkan masalah ketidaknyamanan bagi pengguna asrama mahasiswa. Asrama mahasiswa juga seharusnya memenuhi syarat kenyamanan sirkulasi agar tercipta kenyamanan yang diharapkan oleh pengguna dan sesuai dengan standar yang ditentukan. Tata ruang dan konsep interior mengikuti tren desain masa kini (Tiaratanto, Excya, Affandi, Kemal, 2021).

Penelitian terdahulu mengenai sirkulasi asrama telah dilakukan di asrama mahasiswa UNILA (Munawaroh & Jajuli, 2019)(Jajuli & Munawaroh, 2020) dan asrama mahasiswa ITERA (Kustiani & Munawaroh, 2020).

Penelitian lain tentang persepsi pengguna terhadap kenyamanan telah dilakukan di kampus (Wismonowati, 2010), di ruang terbuka perumahan (Harefa et al.,

2018) dan perkotaan (Sastrawan & Mustika, 2018), di rumah sakit (Kusumaningrum, 2017) dan ruang tunggu rumah sakit (Khairunnisa & Arsandrie, 2020), di perpustakaan universitas (Munawaroh & Elbes, 2019)(Saputra et al., 2018), di perpustakaan sekolah (Buchori, 2017), dan di permukiman nelayan (Nurmiah, 2017).

Penelitian yang menghubungkan desain dan psikologi menemukan bahwa keberhasilan desain dapat dilakukan dengan menggunakan konsep psikologi aktif. Hal tersebut dapat tercapai dengan terpenuhinya nilai, kebutuhan, preferensi, dan kepuasan pengguna (Widyakusuma, 2020). Selain itu, penelitian lainnya menemukan bahwa faktor psikologis dapat berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (An-Nafi', 2009). Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui tingkat kenyamanan sirkulasi vertikal pada asrama mahasiswa UIN Raden Intan Lampung menurut persepsi penghuni. Pemanasan global adalah masalah yang sangat mendesak di seluruh dunia dan banyak negara yang telah melakukan berbagai macam usaha untuk mengurangi efek rumah kaca (Andiyan, Rachmat, 2021).

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data diperoleh melalui kuisioner yang dibagikan kepada 50 penghuni asrama. Kuisioner berisi pertanyaan mengenai intensitas kunjungan, tingkat kelayakan, kesesuaian terhadap kebutuhan pengguna, kenyamanan saat melintas, kenyamanan visual, kenyamanan penciuman, kesesuaian luas, tingkat kebisingan, temperature, penerangan dan keamanan. Data dianalisis dengan cara menyajikan hasil dari survey menjadi bentuk persentase. Kemudian disimpulkan menurut persentase yang paling besar/ tinggi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi dan Suasana Asrama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung



Gambar 1 Lokasi Asrama UIN Raden Intan Lampung

Asrama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung berlokasi di Jl. Letnan Kolonel H, Jl. Endro Suratmin, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131 (Gambar 1). Lokasi tersebut masuk ada di area kampus. Letaknya ada di bagian belakang.



Gambar 2 Suasana Asrama UIN Raden Intan Lampung

Asrama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung memiliki daya tampung sampai ratusan mahasiswa strata 1. Fasilitas ruang dan peralatan yang disediakan cukup lengkap. Tujuannya agar mahasiswa dapat lebih konsentrasi pada perkuliahan dan dapat belajar bersosialisasi. Asrama Mahasiswa ini memiliki 4 lantai dengan jenis tempat tinggal sendiri (belum menikah dan berkeluarga). Asrama dibangun pada tahun 2007 dan mulai ditempati sejak tahun 2008. Asrama mahasiswa ini dimiliki oleh perguruan tinggi serta terdiri dari 2 bangunan yang terpisah yakni blok A dan blok B masing – masing blok dihuni 176 mahasiswa jika di gabungkan kedua blok tersebut menjadi 352 Orang mahasiswa. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Ketersediaan infrastruktur perumahan dan permukiman secara luas dan merata ditujukan untuk memenuhi

standar pelayanan minimal dan turut menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat, serta memberikan dukungan terhadap pertumbuhan sektor riil (Andiyan, Indra, 2018).

3.2 Tingkat Kenyamanan Vertikal Asrama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung

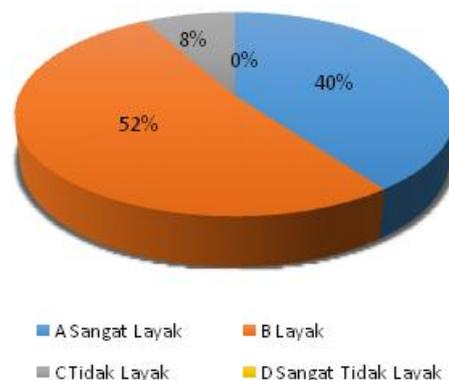
1. Intensitas kunjungan terhadap tangga



Gambar 3 Tingkat Intensitas Kunjungan Tangga

Berdasarkan Grafik di atas dapat dilihat bahwa tangga Asrama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung memiliki tingkat intensitas kunjungan setiap hari sebanyak 94% dan 6% yang menjawab sering. Dapat disimpulkan bahwa tangga pada asrama ini setiap hari digunakan.

2. Tingkat kelayakan tangga

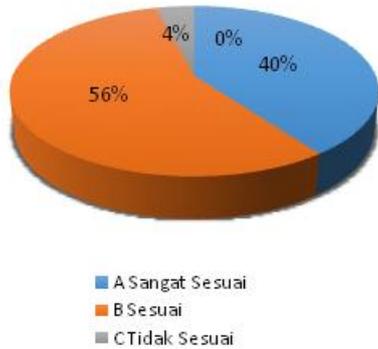


Gambar 4 Tingkat Kelayakan Tangga

Dari Grafik di atas dapat dilihat bahwa Asrama Mahasiswa UIN Raden

Intan Lampung ada 40% menjawab sangat layak dan 52% yang menjawab layak. Dapat disimpulkan bahwa kondisi tangga asrama tersebut masih layak.

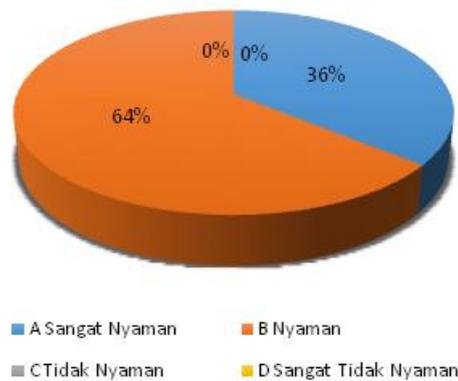
3. Kesesuaian tangga terhadap kebutuhan pengguna



Gambar 5 Kesesuaian Tangga Terhadap Kebutuhan Pengguna

Dapat dilihat pada grafik di atas, bahwa Asrama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung ada 40% yang menjawab sangat sesuai, dan 56% yang menjawab sesuai. Dapat disimpulkan bahwa tangga pada asrama tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna.

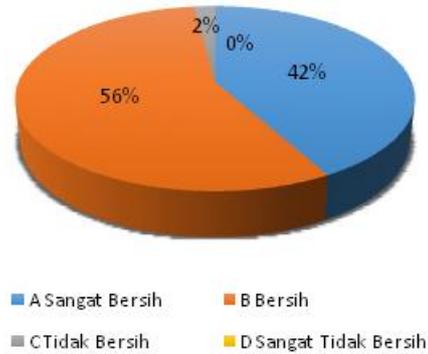
4. Tingkat kenyamanan saat menelusuri tangga



Gambar 6 Tingkat kenyamanan Tangga

Berdasarkan Grafik di atas dapat diketahui bahwa Asrama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 64% yang menjawab nyaman dan ada 36% yang menjawab sangat nyaman. Dapat disimpulkan bahwa saat penghuni melintasi tangga masih merasa nyaman.

5. Tingkat Visual tangga



Gambar 7 Tingkat Visual Tangga

Grafik di atas menunjukkan bahwa menurut penghuni Asrama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, tingkat kenyamanan visual dengan 42% menjawab sangat bersih dan 56% menjawab bersih. Dapat disimpulkan bahwa keadaan visual tangga masih dianggap nyaman.

6. Tingkat aroma pada tangga



Gambar 8 Tingkat Aroma Pada Tangga

Grafik di atas menunjukkan bahwa penghuni Asrama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung merasa 60% sangat tidak bau dan 38% tidak berbau. Dapat disimpulkan bahwa tangga asrama memiliki

tingkat kenyamanan penciuman yang tinggi.

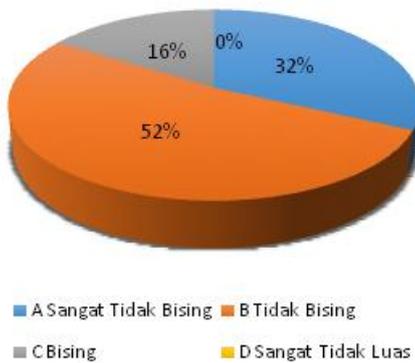
7. Kesesuaian luas tangga terhadap kebutuhan pengguna



Gambar 9 Kesesuaian Tangga

Berdasarkan Grafik di atas dapat dilihat bahwa penghuni Asrama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung ada 44% yang menjawab sangat luas dan 48% menjawab luas. Dapat disimpulkan bahwa penghuni merasa luas tangga masih sesuai dengan kebutuhan mereka.

8. Tingkat kebisingan tangga



Gambar 10 Tingkat kebisingan Tangga

Grafik di atas menunjukkan bahwa penghuni Asrama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung menjawab 32% sangat tidak bising dan 52% menjawab tidak bising. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan tangga tidak terasa bising dan dirasa nyaman secara audial.

9. Tingkat Temperatur/ suhu Tangga



Gambar 11 Tingkat kenyamanan suhu

Berdasarkan Grafik di atas dapat dilihat bahwa penghuni Asrama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung ada 44% yang menjawab sangat sejuk serta 56% menjawab sejuk. Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penghuni masih merasa sejuk ketika berada di tangga asrama dan merasa nyaman secara termal.

10. Tingkat Penerangan Tangga



Gambar 12 Tingkat Penerangan Tangga

Grafik di atas menunjukkan bahwa penghuni Asrama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 46% merasa sangat terang dan 38% merasa terang. Dapat disimpulkan bahwa tingkat penerangan tangga masih dirasakan nyaman.

11. Tingkat keamanan tangga



Gambar 13 Tingkat keamanan Tangga

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa penghuni Asrama Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung ada 50% merasa sangat aman dan 50% aman. Dapat disimpulkan bahwa bahwa tangga di asrama UIN masih sangat aman.

V PENUTUP

Penghuni asrama mahasiswa UIN Raden Intan Lampung merasa bahwa sirkulasi vertical masih dianggap nyaman. Hal ini terlihat dari kelayakan tangga yang masih dianggap layak, kesesuaian tangga dengan kebutuhan pengguna masih dianggap sesuai, kenyamanan pengguna saat melintasi tangga masih tinggi, kenyamanan visual sudah terpenuhi, kenyamanan penciuman sudah terpenuhi, kesesuaian luas tangga dengan kebutuhan penghuni sudah terpenuhi, kenyamanan audial terpenuhi, kenyamanan termal terpenuhi, kenyamanan pencahayaan terpenuhi, dan tingkat keamanan terpenuhi. Penelitian ini terbatas pada kenyamanan sirkulasi vertical. Diperlukan penelitian lanjutan mengenai sirkulasi horizontal. Selain itu diperlukan juga penelitian mengenai ruang ditinjau dari standar.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nafi', A. F. (2009). *Pengaruh kenyamanan Lingkungan Fisik Ruang Rawat Inap Kelas III Terhadap Kepuasan Pasien di RSUI Kustati Surakarta*. 1–46.
- Andiyan, Indra, F. (2018). Penataan kawasan kumuh (kewenangan provinsi) di desa tanjung anom kecamatan mauk kabupaten tangerang. *Jurnal Arsitektur Archicentre*.
- Andiyan, Rachmat, A. (2021). Analisis Manfaat Pembangunan Infrastruktur Kereta Api Di Pulau Jawa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(3), 121–129.
- Buchori, A. (2017). *Persepsi Siswa terhadap Tingkat Kenyamanan Tata Ruang dan Perabot di Perpustakaan SMAN 70 Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Harefa, A. S., Nabihaho, P., & Rahmawati, A. L. (2018). Persepsi Penghuni terhadap Kenyamanan Beraktivitas di Ruang Terbuka Perumahan. *Jurnal ALUR*, 1(1), 37–46.
- Jajuli, A., & Munawaroh, A. S. (2020). *Kenyamanan Sirkulasi Asrama Mahasiswa Universitas Negeri Lampung (Unila) Berdasarkan Persepsi Penghuni*. 3(2), 136–143.
- Khairunnisa, N. A., & Arsandrie, Y. (2020). Kenyamanan Visual dan Gerak Pengunjung di Ruang Tunggu Rumah Sakit. *Sinektika*, 17(44), 113–119.
- Kustiani, K., & Munawaroh, A. S. (2020). Studi Evaluasi Pasca Huni Ditinjau dari Aspek Fungsional pada Bangunan Asrama Mahasiswa Putra (TB2) Institut Teknologi Sumatera (ITERA). *Jurnal Arsitektur*, 10(1), 7–18.
- Kusumaningrum, A. (2017). *Persepsi Pengunjung terhadap Tingkat Kenyamanan Bangunan Pelayanan Kesehatan*. Universitas Brawijaya.
- Munawaroh, A. S., & Elbes, R. (2019). Persepsi Pengguna Terhadap Kenyamanan Termal Pada Bangunan Perpustakaan Ibi Darmajaya Lampung. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan (JUARA)*, 2(2), 175–193.
- Munawaroh, A. S., & Jajuli, A. (2019). Analisis Sirkulasi Asrama Mahasiswa Universitas Negeri Lampung (Unila). *Jurnal Arsitektur ArchiCenter*, 2(2), 85–94.
- Nurmiah, N. (2017). Persepsi Masyarakat terhadap Tingkat Kenyamanan Visual Permukiman Nelayan. *LOSARI*, 2(2), 63–69.
- Saputra, C. A., Syah, N., Andayono, T., & Inra, A. (2018). Persepsi Mahasiswa

- terhadap Kenyamanan Ruang Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *CIVED*, 1(1), 1–6.
- Sastrawan, I. W. W., & Mustika, N. (2018). PERSEPSI TINGKAT KENYAMANAN TERMAL RUANG LUAR PADA RUANG PUBLIK PERKOTAAN. *Undagi*, 6(1), 23–31.
- Tiaratanto, Excya, Affandi, Kemal, A. (2021). Bangunan konvensi dan eksibisi bandung. *Jurnal Arsitektur Archicentre*, 126, 1–13.
- Widyakusuma, A. (2020). Dampak Elemen Interior terhadap Psikologis dan Perilaku Pengguna Ruang. *Ejournal Borobudur*, 1(1), 38–54.
- Wismonowati, D. (2010). *Kajian tingkat kenyamanan fisik ruang dalam berdasarkan persepsi pengguna*. Universitas Negeri Semarang.
- Wulandari, R. (2016). *Analisa kaitan desain asrama dengan perilaku penghuni melalui studi analisa konten penelitian sejenis*. 1(3), 219–231.